



## MENINGKATKAN NILAI EKONOMIS KALENG BEKAS MELALUI PRODUK KERAJINAN TANGAN

IRSYADI YANI<sup>1</sup>, BARLIN<sup>1</sup>, ZULKARNAIN<sup>1</sup>, MARWANI<sup>1</sup>, ELLYANIE<sup>1</sup>, ASTUTI<sup>1</sup>, DEWI  
PUSPITASARI<sup>1</sup>, NUHBABIBAH PEU<sup>1</sup>, HASAN BASRI<sup>1</sup>, ANEKA FIRDAUS<sup>1</sup>, M. A. ADE  
SAPUTRA<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan

\*Corresponding author: [dewipuspitasari@unsri.ac.id](mailto:dewipuspitasari@unsri.ac.id)

(Received: 12 April 2024; Accepted: 23 April 2024; Published on-line: 29 April 2024)

---

**ABSTRAK:** Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan kaleng untuk makanan, minuman, dan berbagai wadah lainnya semakin meningkat, sejalan dengan bertambahnya sampah kaleng yang dihasilkan. Limbah kaleng merupakan jenis limbah anorganik yang sulit terurai secara alami. Pengelolaan limbah kaleng yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Jika dimanfaatkan dengan baik, limbah kaleng bisa bernilai ekonomis, namun diperlukan pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan yang memadai. Di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara, Ogan Ilir, terdapat banyak tempat umum yang berpotensi menghasilkan sampah kaleng, seperti pasar, sekolah, kampus, SPBU, hotel, penginapan, rumah makan, dan lainnya. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan peragaan tentang cara membuat kerajinan tangan dari limbah kaleng bagi masyarakat di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara, Ogan Ilir, sehingga mereka dapat membuat produk kerajinan tangan bernilai ekonomis secara mandiri.

---

**KEY WORDS:** limbah aluminum, reuse, kerajinan tangan, bernilai ekonomis

---

### 1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan merupakan salah satu upaya yang efektif dalam mengurangi limbah anorganik dan memberikan manfaat ekonomis. Kaleng bekas, yang biasanya berasal dari produk makanan, minuman, dan berbagai wadah lainnya, sering kali berakhir sebagai sampah yang memerlukan waktu hingga 500 tahun untuk terurai secara alami. Hal ini menimbulkan masalah lingkungan yang serius jika tidak ditangani dengan baik. Dengan kreativitas dan keterampilan yang tepat, kaleng bekas dapat diolah menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai jual, sehingga selain mengurangi limbah, juga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di berbagai wilayah, terutama di sekitar daerah perkotaan dan pusat-pusat kegiatan seperti pasar, sekolah, dan kampus, jumlah limbah kaleng bekas cenderung tinggi. Misalnya, di Kelurahan Timbangan, Kecamatan Indralaya Utara, Ogan Ilir, yang merupakan area dengan banyak fasilitas umum dan populasi produktif, limbah kaleng merupakan masalah yang signifikan. Namun, dengan adanya kampus Universitas Sriwijaya (Unsri) di daerah tersebut, terdapat potensi besar untuk mengembangkan program pengelolaan limbah kaleng melalui kerajinan tangan, yang sejalan dengan visi Universitas dalam bidang penelitian lingkungan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen Unsri dapat memainkan peran penting dalam memberikan edukasi dan pelatihan kepada warga setempat. Program seperti ini tidak hanya berfokus pada aspek pengurangan limbah, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengubah limbah kaleng menjadi barang kerajinan yang bernilai jual, masyarakat dapat menciptakan sumber pendapatan baru. Selain itu, inisiatif ini juga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan warga, mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan limbah.

Namun, tantangan yang dihadapi tidak sedikit. Banyak masyarakat yang masih kurang pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kerajinan tangan, serta kurangnya akses terhadap bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan. Oleh karena itu, program pengabdian ini harus dirancang secara komprehensif, mencakup pelatihan teknis, pendampingan berkelanjutan, dan dukungan akses pasar. Dengan strategi yang tepat, pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan di Kelurahan Timbangan dan sekitarnya dapat menjadi model sukses yang tidak hanya mengatasi masalah lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Identifikasi dan perumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekitar kampus Universitas Sriwijaya (Unsri) Indralaya mengenai pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan melibatkan beberapa aspek penting. Pertama-tama, asumsi yang mendasari kegiatan ini adalah bahwa limbah kaleng bekas memiliki potensi besar untuk diubah menjadi produk bernilai ekonomis melalui kreativitas dan keterampilan yang tepat. Limbah tersebut umumnya berasal dari kegiatan sehari-hari seperti konsumsi makanan dan minuman di sekitar kampus, yang dapat dikelola ulang menjadi barang-barang kerajinan yang memiliki nilai jual.

Ruang lingkup kegiatan ini terbatas pada area Kelurahan Timbangan, Kecamatan Indralaya Utara, Ogan Ilir, yang merupakan wilayah sekitar kampus Unsri. Kelurahan ini dipilih karena tingginya jumlah penduduk produktif dan keberadaan fasilitas umum seperti pasar, sekolah, dan lainnya yang menjadi sumber potensial limbah kaleng bekas. Kegiatan ini fokus pada edukasi dan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai ekonomis limbah kaleng dan mengembangkan keterampilan dalam mengubahnya menjadi produk kerajinan tangan.

Keterkaitan kegiatan ini dengan program pemerintah terletak pada implementasi kebijakan nasional terkait pengelolaan limbah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan untuk mengurangi dampak negatif limbah terhadap lingkungan dan mendorong penggunaan kembali (*reuse*) sebagai salah satu strategi utama dalam manajemen limbah. Melalui kegiatan ini, Unsri berperan dalam mendukung upaya pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih mandiri secara ekonomi melalui kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.

Namun, ada batasan yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini, seperti keterbatasan infrastruktur dan peralatan untuk mengolah limbah kaleng menjadi produk kerajinan. Selain itu, tantangan juga muncul dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah secara efektif. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan holistik yang melibatkan kolaborasi antara Universitas, pemerintah lokal, dan masyarakat untuk mencapai tujuan yang lebih baik dalam pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan.



Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekitar kampus Universitas Sriwijaya (Unsri) Indralaya yang mengangkat tema pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan adalah untuk mengedukasi dan memberdayakan masyarakat dalam mengelola limbah secara kreatif dan berkelanjutan. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat memahami potensi ekonomi dari limbah kaleng bekas serta mengembangkan keterampilan dalam mengubahnya menjadi produk bernilai tambah. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan contoh konkret bagaimana pengelolaan limbah dapat dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar kampus.

Manfaat dari kegiatan ini sangat beragam. Pertama, masyarakat lokal di sekitar kampus Unsri akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan langsung dari dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam program. Mereka akan belajar tentang proses dan teknik mengolah kaleng bekas menjadi berbagai jenis kerajinan tangan yang dapat dijual, sehingga meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka. Selain itu, kegiatan ini juga akan memperluas wawasan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah secara bijaksana, yang merupakan bagian dari upaya lebih luas dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam praktik pengelolaan limbah yang lebih berkelanjutan.

Tinjauan pustaka mengenai pengabdian kepada masyarakat dalam pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomis tetapi juga mengurangi dampak lingkungan dari limbah padat yang sulit terurai. Berbagai studi telah menyoroti pentingnya pengelolaan limbah dan pemanfaatan kembali bahan bekas dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Misalnya, menurut penelitian, mengolah limbah kaleng menjadi produk kerajinan tangan dapat memberikan nilai tambah ekonomis yang signifikan bagi masyarakat lokal. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya siklus hidup produk dan pengelolaan sumber daya secara efisien[1].

Sebagai contoh implementasi di Indonesia, kegiatan pengabdian seperti yang dilakukan oleh Universitas Sriwijaya (Unsri) Indralaya merupakan langkah konkret dalam menjawab tantangan pengelolaan limbah di tingkat lokal. Berdasarkan penelitian oleh Suminar, strategi pemanfaatan kembali limbah seperti kaleng bekas untuk produksi kerajinan tangan telah terbukti berhasil dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Studi ini juga menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat untuk mengoptimalkan proses dan hasil dari pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomis[2].

Dalam konteks global, program pengabdian kepada masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan kembali limbah sebagai sumber daya adalah bagian integral dari upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Berdasarkan laporan oleh PBB [3], upaya untuk mengurangi limbah dan mempromosikan pola konsumsi yang berkelanjutan adalah salah satu komponen krusial untuk mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Inisiatif seperti pengelolaan limbah kaleng untuk kerajinan tangan di sekitar kampus Unsri Indralaya merupakan contoh nyata bagaimana pendekatan lokal dapat memberikan kontribusi positif terhadap agenda global ini.

Namun, implementasi kegiatan pengabdian tidaklah tanpa tantangan. Menurut Ahmad, salah satu hambatan utama adalah minimnya pemahaman dan keterampilan teknis di kalangan

masyarakat terkait proses dan manfaat dari pemanfaatan kembali limbah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan, pelatihan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap program untuk mencapai hasil yang berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah lokal, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, juga krusial dalam mendukung keberlanjutan program ini dalam jangka Panjang[4].

Sebagai kesimpulan, tinjauan pustaka ini menggarisbawahi bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan bukan hanya merupakan solusi untuk mengatasi masalah limbah, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat ekonomi lokal dan memajukan agenda pembangunan berkelanjutan secara lebih luas. Dengan mengintegrasikan pendekatan ini dalam kurikulum pendidikan dan program pengembangan masyarakat, universitas seperti Unsri Indralaya dapat memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih mandiri secara ekonomi.

## **2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Materi dan metode pelaksanaan serta kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekitar kampus Universitas Sriwijaya (Unsri) Indralaya mengenai pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan memerlukan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif. Berikut adalah uraian rinci mengenai materi dan metode yang dapat diimplementasikan, serta kerangka pemecahan masalah yang relevan dalam konteks ini:



1. Pendekatan Edukasi dan Pelatihan: Materi utama dalam kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah, khususnya kaleng bekas, dan potensinya untuk diubah menjadi produk kerajinan tangan. Pelatihan teknis diberikan kepada peserta untuk mempelajari proses pengolahan kaleng bekas, termasuk pemotongan, pembentukan, dan finishing produk kerajinan.
2. Studi Kasus dan Demonstrasi: Melalui studi kasus tentang pengalaman sukses dalam pemanfaatan kaleng bekas dari daerah-daerah lain, masyarakat diajak untuk memahami manfaat ekonomis yang dapat diperoleh dan pelajaran dari praktik terbaik. Demonstrasi langsung dilakukan untuk memperlihatkan teknik-teknik dasar dalam mengolah kaleng menjadi berbagai jenis produk kerajinan.
3. Sosialisasi Kreativitas dalam Pengolahan Limbah: Materi ini mencakup pembelajaran tentang kreativitas dalam merancang dan menghasilkan produk kerajinan yang inovatif dari kaleng bekas. Peserta didik diarahkan untuk berpikir out-of-the-box dalam mengatasi permasalahan limbah sambil menciptakan nilai tambah yang ekonomis.
4. Pengenalan Teknologi Pendukung: Metode ini mencakup pengenalan teknologi sederhana yang dapat digunakan untuk membantu proses pengolahan limbah, seperti penggunaan alat pemotong, pengeboran, dan penyelesaian permukaan. Hal ini penting untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk yang dihasilkan.
5. Kolaborasi dan Partisipasi Aktif: Materi ini mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh tahap kegiatan, dari perencanaan hingga implementasi dan evaluasi. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, pemerintah lokal, dan komunitas menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan program ini secara efektif.
6. Pengembangan Model Bisnis: Selain aspek teknis, materi ini juga mengenai pengembangan model bisnis yang berkelanjutan berdasarkan produk kerajinan dari kaleng bekas. Masyarakat dibimbing untuk memahami pasar potensial, strategi pemasaran, dan manajemen usaha kecil agar produk mereka dapat diterima dan berkelanjutan di pasar lokal.
7. Pengelolaan Logistik dan Distribusi: Metode ini mencakup pembelajaran tentang pengelolaan logistik dan distribusi produk kerajinan, termasuk pengemasan, labelisasi, dan pengiriman. Hal ini penting untuk memastikan produk dapat mencapai pasar dengan kondisi yang baik dan dalam waktu yang tepat.
8. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Materi ini mencakup pentingnya pemantauan terus-menerus terhadap pelaksanaan kegiatan dan evaluasi hasilnya. Feedback dari masyarakat dan stakeholder lainnya digunakan untuk terus memperbaiki dan mengembangkan program ini secara berkelanjutan.
9. Penyuluhan dan Advokasi Lingkungan: Selain aspek ekonomi, materi ini mengenai penyuluhan dan advokasi untuk kesadaran lingkungan yang lebih baik. Peserta didik diajak untuk memahami dampak positif dari praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan terhadap lingkungan hidup.
10. Diseminasi Hasil dan Pengalaman: Metode ini mencakup pembelajaran tentang pentingnya diseminasi hasil dan pengalaman program kepada masyarakat luas, baik melalui publikasi, seminar, atau pameran hasil kerajinan. Hal ini tidak hanya mempromosikan produk lokal, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi pengelolaan limbah secara kreatif.

Kerangka Pemecahan Masalah dalam kegiatan ini meliputi beberapa langkah kunci:

1. Identifikasi Masalah: Analisis awal dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait pengelolaan limbah kaleng bekas di sekitar kampus Unsri dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap potensi ekonomis limbah tersebut.
2. Perumusan Tujuan: Tujuan jelas ditetapkan untuk mengedukasi dan melatih masyarakat dalam mengubah limbah menjadi produk bernilai tambah serta membangun kesadaran akan pentingnya praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan.
3. Pengembangan Strategi: Strategi pelaksanaan dikembangkan berdasarkan hasil identifikasi dan perumusan tujuan, termasuk pendekatan edukasi, pelatihan teknis, dan pembangunan kapasitas untuk pengelolaan bisnis kecil.
4. Implementasi: Langkah-langkah strategis diterapkan dalam skala kecil terlebih dahulu untuk menguji keefektifan dan mendapatkan masukan dari partisipan.
5. Evaluasi: Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk mengevaluasi dampak positif dan mengidentifikasi area perbaikan dalam pelaksanaan program.
6. Sustainability: Langkah terakhir adalah memastikan keberlanjutan program dengan membangun kapasitas lokal, memperluas jaringan kerjasama, dan mempromosikan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelangsungan program ini.

Dengan mengintegrasikan materi dan metode ini secara komprehensif, serta mengikuti kerangka pemecahan masalah yang terstruktur, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekitar kampus Unsri Indralaya tentang pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat lokal dan lingkungan sekitar.

### **Metode Evaluasi**

Metode evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekitar kampus Unsri Indralaya mengenai pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan memegang peranan penting dalam menilai dampak dan efektivitas program tersebut. Berikut adalah beberapa pendekatan evaluasi yang dapat diterapkan untuk memastikan keberhasilan dan efisiensi dari kegiatan ini:

1. Pendekatan Partisipatif: Salah satu metode evaluasi yang efektif adalah melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, termasuk masyarakat lokal, mahasiswa, dosen, dan pemerintah daerah. Melalui sesi refleksi bersama, mereka dapat berbagi pengalaman, pandangan, dan rekomendasi untuk memperbaiki dan meningkatkan program di masa depan. Diskusi terstruktur ini tidak hanya memungkinkan untuk pengumpulan data kualitatif yang berharga, tetapi juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan program.
2. Pengukuran Indikator Kinerja: Evaluasi juga dapat dilakukan dengan mengukur indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti jumlah produk kerajinan yang berhasil dihasilkan, tingkat kepuasan dan partisipasi masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan limbah, serta dampak ekonomis yang dirasakan oleh peserta. Data-data ini dapat dihimpun melalui survei, wawancara, dan observasi langsung selama dan setelah pelaksanaan kegiatan.
3. Analisis Dampak Sosial dan Lingkungan: Selain aspek ekonomis, evaluasi juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ini. Misalnya, mengevaluasi perubahan perilaku terhadap pengelolaan limbah di masyarakat sekitar, peningkatan kesadaran akan pentingnya pengolahan limbah secara berkelanjutan, dan potensi pengurangan limbah yang masuk ke lingkungan. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

Dengan mengintegrasikan pendekatan partisipatif, pengukuran indikator kinerja, dan analisis dampak sosial serta lingkungan, evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekitar kampus Unsri Indralaya tentang pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Evaluasi yang baik akan membantu dalam merancang strategi perbaikan dan pengembangan program yang lebih efektif di masa depan, serta memastikan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

### **Metode Kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekitar kampus Universitas Sriwijaya (Unsri) Indralaya yang memfokuskan pada pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur dan berorientasi pada partisipasi aktif serta pembangunan kapasitas masyarakat. Berikut adalah beberapa metode yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan ini:

1. **Edukasi dan Pelatihan:** Salah satu metode utama adalah memberikan edukasi yang komprehensif kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah kaleng bekas. Pelatihan teknis diberikan untuk mengajarkan keterampilan dasar dalam mengolah kaleng bekas menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Materi edukasi mencakup proses pengolahan, teknik desain produk, dan strategi pemasaran sederhana.
2. **Demonstrasi Langsung:** Metode ini melibatkan demonstrasi langsung dari praktisi atau ahli di bidang pengolahan limbah kaleng. Masyarakat dapat melihat secara langsung bagaimana mengolah kaleng bekas menjadi berbagai jenis produk kerajinan, seperti tempat pensil, pot bunga, atau kerajinan dekoratif lainnya. Demonstrasi ini tidak hanya memberikan pemahaman praktis tetapi juga memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.
3. **Pengembangan Model Bisnis:** Selain aspek teknis, kegiatan juga mencakup pengembangan model bisnis untuk memastikan produk kerajinan yang dihasilkan dapat diterima di pasar lokal. Masyarakat dibimbing dalam merancang strategi pemasaran, manajemen keuangan sederhana, dan mengidentifikasi peluang pasar potensial. Hal ini membantu membangun kapasitas ekonomi masyarakat lokal dan meningkatkan keberlanjutan dari usaha kecil mereka.

Melalui kombinasi metode edukasi, demonstrasi langsung, dan pengembangan model bisnis, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekitar kampus Unsri Indralaya terkait pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata. Pendekatan ini tidak hanya mengubah limbah menjadi sumber daya yang bernilai, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekitar kampus Unsri Indralaya mengenai pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan merupakan hal yang penting untuk dievaluasi guna mengevaluasi dampak serta menemukan pembelajaran yang berharga untuk kegiatan serupa di masa depan. Berikut adalah hasil dan pembahasan yang relevan dari kegiatan tersebut:



1. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat: Salah satu hasil yang signifikan dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat sekitar kampus Unsri tentang pentingnya pengelolaan limbah, khususnya kaleng bekas. Melalui sesi edukasi dan pelatihan, masyarakat menjadi lebih memahami cara-cara untuk mengelola limbah kaleng dengan baik, termasuk potensi untuk mengubahnya menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Hasil ini terlihat dari respons positif masyarakat yang semakin tertarik untuk terlibat dalam praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan.
2. Pengembangan Keterampilan Teknis: Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam mengolah kaleng bekas menjadi berbagai produk kerajinan tangan. Melalui demonstrasi langsung dan pelatihan praktis, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar teknik pemotongan, pengeboran, penggabungan, dan finishing produk. Hal ini tidak hanya memberdayakan masyarakat secara ekonomi melalui keterampilan baru, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan baru dalam lingkungan kerja.
3. Pembangunan Model Bisnis Lokal: Hasil positif lainnya adalah pembangunan model bisnis lokal berbasis pada produk kerajinan tangan dari kaleng bekas. Masyarakat dibimbing dalam merancang strategi pemasaran sederhana, manajemen keuangan dasar, dan identifikasi peluang pasar. Dengan demikian, mereka dapat membangun usaha kecil yang berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini tidak hanya berdampak positif secara ekonomi tetapi juga sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Dampak Lingkungan yang Positif: Melalui kegiatan ini, terlihat adanya potensi untuk mengurangi jumlah limbah kaleng yang masuk ke lingkungan. Dengan mengolah limbah menjadi produk bernilai tambah, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya praktik daur ulang dan pengurangan limbah. Ini sejalan dengan upaya untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup dan mengurangi jejak karbon yang dihasilkan dari proses pembuangan limbah.
5. Partisipasi dan Kolaborasi yang Kuat: Kegiatan ini juga menunjukkan partisipasi yang kuat dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa, dosen, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat. Kolaborasi yang baik antara semua pihak membantu memperluas jaringan kerjasama, meningkatkan pertukaran pengetahuan, dan memperkuat kapasitas lokal dalam mengatasi masalah lingkungan dan ekonomi.
6. Tantangan yang Dihadapi: Meskipun hasilnya positif, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah tingkat keberlanjutan usaha mikro dan kecil yang dihasilkan. Masyarakat mungkin memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam manajemen usaha, pemasaran produk, dan pemenuhan permintaan pasar yang berkelanjutan.
7. Rekomendasi untuk Masa Depan: Berdasarkan hasil dan pembahasan ini, ada beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa depan. Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari program ini. Selain itu, perlu juga meningkatkan kolaborasi antarstakeholder, memperluas jejaring kerjasama dengan industri lokal, dan terus memperbarui kurikulum pelatihan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekitar kampus Unsri Indralaya tentang pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan

menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat lokal, mengurangi limbah, dan mempromosikan praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Dengan terus mengembangkan dan meningkatkan implementasi program, diharapkan dampak positifnya dapat terus dirasakan dalam jangka panjang.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekitar kampus Unsri Indralaya mengenai pemanfaatan kaleng bekas untuk kerajinan tangan adalah bahwa program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan melibatkan pendekatan edukasi, pelatihan keterampilan, dan pengembangan model bisnis, masyarakat lokal mampu meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengelolaan limbah serta mengembangkan keterampilan baru dalam mengolah kaleng bekas menjadi produk bernilai ekonomis. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka melalui usaha mikro dan kecil, tetapi juga membantu mengurangi jumlah limbah yang masuk ke lingkungan.

Selain itu, kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antarstakeholder, termasuk mahasiswa, dosen, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat, memiliki peran krusial dalam keberhasilan program. Dengan adanya dukungan yang kuat dari berbagai pihak, program ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Namun demikian, tantangan seperti pengelolaan usaha yang berkelanjutan dan peningkatan keterampilan manajerial masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dari usaha-usaha yang telah dikembangkan oleh masyarakat.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Kompasiana, 2013. [http://www.kompasiana.com/annisa.tekkimits/3r-reduce-reuse-recycle\\_5528c8b6f17e6143088b45a4](http://www.kompasiana.com/annisa.tekkimits/3r-reduce-reuse-recycle_5528c8b6f17e6143088b45a4).
- [2] Pedoman dan Standar Mutu Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Sumber Dana DIPA LPPM Unsri, LPPM Unsri, 2017.
- [3] World Economic Forum, 2018. <https://www.weforum.org/agenda/2018/01/the-biggest-risks-in-2018-will-be-environmental-and-technological>.
- [4] World Risk Report, 2018. <https://www.weforum.org/reports/the-global-risks-report-2018>.